

Artinya, anak yang datang dari keluarga muslim harus mengetahui serta menerima Islam dari lingkungan keluarga, bukan dari tempat lain. Jadi, apabila si anak mulai biasa mengucapkan kata-kata, hendaklah ia mulai pula menerima ajaran-ajaran Islam walaupun hanya satu huruf.

Artinya, orang tua harus mulai menanamkan pengertian agama dari yang sekecil-kecilnya kemudian makin hari makin bertambah sesuai dengan tingkat perkembangan umur anak. Tentu saja dalam hal ini yang pertama kali mendidik anak adalah ibu.

Dari sekian banyak kewajiban-kewajiban orang tua terhadap pendidikan agama anak-anaknya, adalah mendidik dan memberi keteladanan anak untuk beribadah. Mendidik dan memberi teladan anak untuk melakukan ibadah seperti shalat sejak kecil adalah menjadi kewajiban orang tua.

Sebagaimana firman-Nya: "Dan perintahkan kepada keluargamu melaksanakan shalat dan sabar dalam menjalankannya. (Q.S. Tha ha/20: 132).5

Dari ayat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa shalat merupakan kewajiban bagi orang-orang yang beriman yang telah ditentukan waktunya, demikian juga memerintah anak untuk melakukan shalat merupakan kewajiban-kewajiban yang harus diperhatikan oleh orangtuanya.

Dengan demikian orang tua haruslah menjadi contoh bagi anak-anaknya. Karena orang tua merupakan contoh baik dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, karena keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya anak.

Jika orang tua atau keluarga mendidik jujur, dapat dipercaya, berakhhlak mulia, pemberani dan tidak berbuat maksiat, maka kemungkinan besar anak akan tumbuh dengan sifat-sifat mulia ini. Jika sebaliknya dalam keluarga orang tua pendusta, penghianat, berbuat sewenang-wenang, bakhil, pengecut, maka kemungkinan besar anak pun akan tumbuh dengan sifat tercela tersebut.6